

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM GELAR KARYA DRAMA KEGIATAN PROYEK AKHIR SEKOLAH SISWA

Oktarina Puspita Wardani^{1*}, Meilan Arsanti², Evi Chamalah³, Aida Azizah⁴, Leli Nisfi Setiana⁵, Turahmat⁶, Achmad Sholahudin Irianto⁷

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁷SMA Negeri 1 Pecangaan, Indonesia

*E-mail : oktarinapw@uissula.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karakteristik tersebut antara lain pembelajaran berbasis proyek, guru mengajar sesuai dengan kemampuan, dan pembelajaran terfokus pada materi yang mendasar. Siswa menampilkan bakat dan kreatifitas dalam kesenian drama. Kegiatan proyek akhir sekolah merupakan wadah strategis untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning). Kemampuan dalam menggunakan teknologi juga ditampilkan pada gelar karya ini dengan melakukan siaran langsung pada kanal youtube sekolah. Sasaran pengabdian masyarakat ini ialah siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memiliki karakter kreatif dan berjiwa seni untuk dapat digunakan di masa depan. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan pemberian materi pendampingan mengenai kegiatan penguatan profil pancasil. Pendampingan secara luring dilaksanakan dengan mendampingi kegiatan proses pelaksanaan proyek akhir P5. Melalui proyek gelar karya drama, siswa tidak hanya akan meningkatkan keterampilan seni mereka tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman praktis dan mendalam. Pendampingan dalam penguatan proyek profil Pancasila (P5) membantu menumbuhkan sikap kreatif. Gelar karya drama mampu menjadi ruang reflektif dan kolaboratif yang efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan soft skills, memperkuat kerja tim, serta memahami isu-isu sosial dan budaya dalam konteks kehidupan berbangsa. Dengan demikian, proyek seni drama dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang bermakna dalam lingkungan pendidikan menengah.

Kata kunci: kurikulum Merdeka, drama, proyek penguatan profil Pancasila.

Abstract

The Merdeka Curriculum has different characteristics from the previous curriculum. These characteristics include project-based learning, teachers teach according to their abilities, and learning focuses on basic material. Students display their talents and creativity in drama. The final school project activity is a strategic forum to foster and strengthen the values in the Pancasila Student Profile through a project-based approach (Project-Based Learning). The ability to use technology is also displayed in this work title by broadcasting live on the school's YouTube channel. The target of this community service is students. This aims to ensure that students are able to have a creative character and artistic soul to be used in the future. Community Service is carried out in the form of mentoring in providing mentoring materials regarding Pancasila profile strengthening activities. Offline mentoring is carried out by assisting in the implementation process of the P5 final project. Through the drama work title project, students will not only improve their artistic skills but also internalize Pancasila values through practical and in-depth experiences. Mentoring in strengthening the Pancasila profile project (P5) helps

foster a creative attitude. Drama work titles can be an effective reflective and collaborative space in shaping students' characters according to the Pancasila Student Profile. This activity also encourages students to develop soft skills, strengthen teamwork, and understand social and cultural issues in the context of national life. Thus, drama art projects can be an alternative to meaningful contextual learning in secondary education environments.

Keywords: Merdeka curriculum, drama, project to strengthen the profile of Pancasila.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan lebih banyak ruang bagi siswa dalam mengembangkan potensi, minat, dan karakter mereka melalui proses pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan kontekstual. Salah satu fitur utama dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter siswa. Profil ini mencakup enam dimensi penting, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan menghargai keberagaman global. Pendidikan di Indonesia selalu dinamis dengan dibuktikan perubahan kurikulum yang dilakukan dari tahun 1964 hingga tahun 2023. Kurikulum yang dimodifikasi dari tahun ke tahun membuktikan bahwa adanya perubahan iklim pendidikan di Indonesia. misalnya Kurikulum Merdeka disahkan karena adanya pandemi sehingga dibutuhkan kurikulum prototipe untuk menjalankan proses pembelajaran menyesuaikan keadaan.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karakteristik tersebut antara lain pembelajaran berbasis proyek, guru mengajar sesuai dengan kemampuan, dan pembelajaran terfokus pada materi yang mendasar. Sehingga, pembelajaran tetap dapat berlangsung pada masa pandemic menggunakan pembelajaran online berbasis proyek. Sejalan dengan (Utari, et al, 2023) bahwa pemerintah terus melaukan inisiatif untuk mencapai pendidikan dengan memperbaiki orientasi pendidikan, kurikulum Merdeka serta memperkuar profil Pancasila pada siswa. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya dapat diukur melalui keterlibatan dan kebanggaan peserta didik dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Sumarsih et al., 2022).

Kurikulum ini memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, kontekstual, dan kolaboratif (Nisfa et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang dirancang berdasarkan topik atau tema tertentu yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman mereka, serta dilaksanakan di bawah bimbingan guru guna mendorong eksplorasi dan pengembangan potensi secara optimal (Akyol et al., 2022).

Pelaksanaan proyek ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang berfungsi sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia (Shalikhha, 2022). Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya merupakan bagian dari strategi pembelajaran, tetapi juga menjadi wahana internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang dirumuskan untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh dalam konteks pendidikan nasional (Nurhayati et al., 2022). Sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai sarana strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Dalam konteks ini, gelar karya drama dipilih sebagai salah satu bentuk ekspresi seni yang tidak hanya mendorong kreativitas dan keterampilan siswa, tetapi juga memberikan kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kegiatan proyek akhir dalam rangka penguatan profil Pancasila ialah gelar karya, pameran, serta kewirausahaan. Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa dilatih untuk menjadi berkarakter, mandiri, kritis, kreatif, inovatif dan Tangguh. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mendapatkan keterampilan dan mampu memanfaatkan untuk masa depan. Karena

esensi dari kurikulum Merdeka ialah siswa menjadi cerdas sesuai kodratnya. Sehingga siswa mampu membuat masa depan sesuai dengan esensi dari kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pancasila, bertujuan menciptakan generasi emas berupa pemahaman, menyiapkan lingkungan, menyusun rencana proyek penguatan profil pelajar Pancasila, team building, evaluasi bersama dan pelaporan, evaluasi dan pemantauan proyek (Nurdyansyah et al., 2022). Pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila mampu memberi kekuatan dalam membentuk karakter serta memperoleh pembelajaran di luar kelas dengan mempelajari topik dan isu penting sehingga siswa memberikan kontribusi nyata serta mencari solusi sesuai kebutuhan (Sutisnawati et al., 2022).

Kegiatan ini tidak hanya menampilkan kemampuan siswa dalam seni peran dan produksi pertunjukan, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi, seperti siaran langsung melalui saluran YouTube sekolah. Selain itu, proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.

Pengembangan proyek profil Pancasila menyesuaikan dengan tema. Salah satu tema yang diangkat pada gelar karya di SMA Negeri 1 Pecangaan ialah kearifan local pada fase E/F. pada tema kearifan local fase E/F adakag melaksanakan gelar seni yang memadukan teknologi dan tradisi (kemenristekdikti, 2022). Siswa menampilkan bakat dan kreatifitas dalam kesenian drama. Kemampuan dalam menggunakan teknologi juga ditampilkan pada gelar karya ini dengan melakukan siaran langsung pada kanal youtube sekolah.

Sasaran pengabdian Masyarakat ini ialah siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memiliki karakter kreatif dan berjiwa seni untuk dapat digunakan di masa depan. Sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek gelar seni serta memotivasi siswa untuk memunculkan jiwa kearifan lokal.

Lokasi Pengabdian Masyarakat (PkM) akan dilakukan di SMA Negeri 1 Pecangaan yang berada di Jl. Raya Pecangaan, Jepara-Kudus No.Km. 13, Rw. 2, Pecangaan Kulon, Kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59462. Jarak lokasi SMA negeri 1 pecangaan dengan kampus UNISSULA semarang adalah 57,4 Km. Untuk perjalanan menuju lokasi melalui jalur darat (jalan tol Sayung Demak) dan melewati kabupaten Demak.

Analisis situasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru SMA negeri 1 Pecangaan. Menghadapi kurikulum merdeka, masih banyak guru yang bingung dalam pelaksanaan proyek P5. Rata-rata guru melaksanakan kegiatan proyek dengan implementasi pembelajaran kewirausahaan saja. Sehingga, pada proyek akhir tahun diadakan proyek besar kesenian dan drama. Diperlukannya penguatan dalam rencana pelaksanaan proyek P5 dengan menggabungkan antara pembelajaran intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan proyek P5 diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mampu meningkatkan softskill yang dapat digunakan dimasa depan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan pendampingan partisipatif dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PjBL) yang sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan secara luring (offline) dan berfokus pada penguatan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila melalui proses kreatif dalam pementasan drama. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru pendamping, mengenai pelaksanaan proyek P5. Menentukan tema serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diangkat dalam gelar karya drama. Menyusun jadwal pelaksanaan dan membagi tugas di antara kelompok siswa.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Penguatan profil pelajar dalam gelar karya drama kegiatan proyek akhir....

Memberikan materi penguatan mengenai Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis karakter. Mengadakan workshop mengenai dasar seni peran, penulisan naskah, penyutradaraan, dan produksi drama. Melakukan pendampingan langsung selama proses latihan, pengembangan ide cerita, dan pementasan. Memperkenalkan penggunaan teknologi untuk dokumentasi dan siaran langsung (*live streaming*) sebagai bagian dari literasi digital.

3. Tahap Pementasan (Gelar Karya)

Melaksanakan pertunjukan drama sebagai hasil akhir dari proyek P5. Menyiarkan langsung melalui kanal YouTube sekolah sebagai bentuk apresiasi kepada publik. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila selama proses dan pementasan.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan diskusi bersama siswa dan guru pendamping mengenai hasil dan pengalaman dari kegiatan. Melakukan refleksi individu siswa terkait peran mereka dalam proyek serta nilai-nilai yang diperoleh. Menyusun laporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi dari kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu upaya untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan aplikasi nilai-nilai Pancasila pada diri setiap pelajar. Melalui Langkah dalam profil Pancasila, diharapkan profil pelajar Pancasila dapat diperkuat, menciptakan generasi yang memiliki kesadaran moral dan etika yang tinggi, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Gelar karya drama sebagai kegiatan proyek akhir sekolah siswa merupakan suatu pendekatan yang kreatif dan edukatif untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai.

Melalui proyek gelar karya drama, siswa tidak hanya akan meningkatkan keterampilan seni mereka tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman praktis dan mendalam. Pendampingan dalam penguatan proyek profil Pancasila (P5) membantu menumbuhkan sikap kreatif. Siswa mampu mengaplikasikan nilai Pancasila untuk meningkatkan kesadaran siswa pada tujuan pendidikan dalam membangun karakter dan moral dalam diri siswa. Hal-hal yang dilakukan dalam penguatan motivasi dalam pelaksanaan proyek P5 antara lain.

1. Siswa diberi motivasi untuk berpartisipasi dalam bermain peran (drama) yang didipentaskan dalam gelar karya profil Pancasila. Hal ini membantu siswa meningkatkan daya kreasi dan kreatif serta membantu mendekatkan komunikasi siswa dan guru.
2. Keterampilan dalam berkomunikasi ditingkatkan dalam drama ini. hubungan antarpemain dan melatih kepercayaan diri di depan umum sehingga siswa mampu memberikan seluruh daya upaya untuk mengekspresikan diri.
3. Pengembangan kreatifitas siswa dalam bermain drama yang memuat nilai Pancasila.
4. Melalui drama, siswa dapat memotivasi diri dan temannya dalam meningkatkan kepercayaan diri pada proyek P5.
5. Melalui drama, siswa mampu mendapatkan amanat yang terdapat dalam cerita sehingga dapat memengaruhi kehidupan serta pembelajaran di kelas.
6. Siswa mampu berkolaborasi Bersama serta saling bekerja sama melaksanakan proyek P5 melalui gelar karya drama. Hal tersebut juga mampu menambah Pelajaran hidup yang dapat digunakan dimasa depan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan pendampingan proyek akhir sekolah dalam bentuk gelar karya drama telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas XI dari salah satu SMA mitra. Selama proses pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, baik dalam tahap pelatihan maupun dalam proses produksi dan pementasan drama. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan dalam beberapa aspek berikut:

Penguatan profil pelajar dalam gelar karya drama kegiatan proyek akhir....

1. Peningkatan Pemahaman terhadap Profil Pelajar Pancasila

Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini tercermin dalam pemilihan tema cerita yang mengangkat isu toleransi, kerja sama, kejujuran, serta keberagaman budaya. Dialog, alur cerita, dan karakter dalam drama mencerminkan dimensi-dimensi utama seperti gotong royong, kreatif, dan berkebhinekaan global.

2. Penguatan Karakter dan Soft Skills

Melalui proses kolaboratif dalam menyusun naskah, berlatih, dan mementaskan drama, siswa mengembangkan sejumlah soft skills penting seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, manajemen waktu, dan tanggung jawab. Nilai-nilai mandiri dan bernalar kritis juga terlihat dalam proses penyelesaian masalah teknis serta pengambilan keputusan secara kelompok.

3. Penerapan Literasi Digital

Salah satu inovasi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah pelaksanaan live streaming gelar karya melalui kanal YouTube sekolah. Siswa belajar menggunakan peralatan dokumentasi dan aplikasi siaran langsung, sehingga secara langsung meningkatkan literasi digital dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk ekspresi budaya.

4. Antusiasme dan Apresiasi Publik

Pementasan drama yang ditayangkan secara langsung mendapat respons positif dari guru, orang tua, dan siswa lain. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan seni dapat menjadi sarana apresiasi bersama yang efektif dalam lingkungan sekolah. Dukungan dari berbagai pihak juga memperkuat rasa percaya diri siswa dan menjadikan kegiatan ini lebih bermakna.

5. Refleksi Siswa dan Guru Pendamping

Melalui sesi refleksi, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka merasa kegiatan ini membantu mereka lebih memahami pentingnya kerja sama dan empati, serta menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diterapkan dalam kegiatan nyata. Guru pendamping menilai bahwa pendekatan berbasis proyek semacam ini jauh lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan metode ceramah konvensional.

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan gelar karya drama sebagai bagian dari proyek akhir P5 telah dilaksanakan dengan melibatkan 36 siswa kelas XI. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pengumpulan data melalui angket dan wawancara terbuka terhadap siswa dan guru pendamping. Angket disebarakan kepada seluruh peserta ($n=36$) setelah kegiatan berakhir untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila selama kegiatan berlangsung. Angket menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Hasil rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Siswa Terhadap Penguatan Profil Pancasila Melalui Pementasan Drama

No.	DIMENSI PANCASILA	RATA-RATA	KATEGORI
1	Beriman dan Berakhlak Mulia	4.3	Sangat Baik
2	Mandiri	4.1	Baik
3	Gotong Royong	4.7	Sangat Baik
4	Bernalar Kritis	4.0	Baik
5	Kreatif	4.6	Sangat Baik
6	Berkebhinekaan Global	4.2	Sangat Baik

Berdasarkan hasil survei yang mengevaluasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, terlihat bahwa sebagian besar dimensi berada dalam kategori Sangat Baik, yaitu Gotong Royong (4.7), Kreatif (4.6), Beriman dan Berakhlak Mulia (4.3), serta Berkebhinekaan Global (4.2). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan gelar karya drama secara efektif mendorong siswa untuk berkolaborasi, mengekspresikan kreativitas, menampilkan nilai-nilai moral, dan menghargai keberagaman. Di sisi lain, dimensi Mandiri (4.1) dan Bernalar Kritis (4.0) berada dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menunjukkan sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis, masih diperlukan penguatan lebih lanjut dalam perencanaan dan pengambilan keputusan selama pelaksanaan proyek.

Penguatan profil pelajar dalam gelar karya drama kegiatan proyek akhir....

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa gelar karya drama merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pujawardani (2023) menyampaikan mengenai proyek penguatan profil Pancasila ialah pembelajaran yang didasarkan pada proyek dengan focus pada siswa. Siswa menerapkan Pancasila dalam proses pembelajaran, sehingga tidak focus pada hasil kegiatan tetapi proses dalam pengamalan nilai pancasila.



Gambar 1. Pelaksanaan Penguatan Profil Pancasila

Kolaborasi yang dilaksanakan dalam kegiatan gelar karya P5 mampu mendorong siswa meningkatkan sikap peduli, menghargai, dan memikirkan bangsa (Widyatama dan Suhari, 2023). Karakter yang dapat tumbuh dalam pelaksanaan gelar karya ini ialah siswa memiliki iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Selain itu, peserta didik meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan mereka (Komala & Nurjannah, 2023). P5 dapat meningkatkan jiwa wirausaha dan kerja sama siswa. Namun, waktunya harus diperpanjang agar siswa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna (Yuliasuti et al., 2022).



Gambar 2. Tahap Pemberian Materi

Gambar tersebut menjelaskan tahap pemberian materi dan motivasi. Pengabdian dibantu oleh pelatih drama memberikan materi mengenai tata cara bermain drama. Siswa mendengarkan dengan baik. Motivasi yang diberikan kepada siswa mampu menguatkan keyakinan bahwa siswa mampu melaksanakan gelar karya P5 yang telah di rencanakan. Menurut Nurrohamah dan Pratiwi (2023) keistimewaan P5 siswa mempunyai peluang untuk mendapat ilmu dari tempat dan lingkungan sekitar sebagai bentuk proses penanaman karakter.

Kebijakan yang dilaksanakan pada pelaksanaann paradigma baru masih selalu dipantau dan dipelajari sesuai dengan keadaan sekolah yang masih membutuhkan pendampingan ((Lanawaty et al.,

2023, p. 803). Pendampingan kepada siswa dan guru sangat dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Pelibatan orang tua sebagai penguat proses pembelajaran di rumah juga dibutuhkan untuk menjalin hubungan baik antara siswa, sekolah dan orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan proyek profil Pancasila menyesuaikan dengan tema. Salah satu tema yang diangkat pada gelar karya di SMA Negeri 1 Pecangaan ialah kearifan local pada fase E/F. Analisis situasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru SMA negeri 1 Pecangaan. Menghadapi kurikulum merdeka, masih banyak guru yang bingung dalam pelaksanaan proyek P5. Pendampingan dalam penguatan proyek profil Pancasila (P5) membantu menumbuhkan sikap kreatif. Siswa mampu mengaplikasikan nilai Pancasila untuk meningkatkan kesadaran siswa pada tujuan pendidikan dalam membangun karakter dan moral dalam diri siswa. Kegiatan pendampingan gelar karya drama sebagai bagian dari proyek akhir P5 terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di kalangan siswa SMA. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai gotong royong, berakhlak mulia, dan menghargai keberagaman dengan cara yang nyata. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi Profil Pelajar Pancasila berada dalam kategori "Sangat Baik", terutama pada aspek gotong royong dan kreativitas. Selain itu, penggunaan teknologi seperti siaran langsung juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital siswa. Dengan demikian, gelar karya drama dapat dijadikan alternatif pembelajaran kontekstual yang bermakna, sekaligus sebagai strategi untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Universitas Islam Sultan Agung atas dukungannya. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada siswa dan guru SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang telah membantu pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Akyol, T., Şenol, F. B., & Can Yasar, M. (2022). The Effect of Project Approach-Based Education on Children's Early Literacy Skills. *International Journal of Contemporary Educational Research*, Kemenristekdikti. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X Sman 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- Lanawaty, R. A. A., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2023). Educational Management Action Program for Pre-School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i2-05>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Muliani Dwi Ujianti, R., Novita, M., Kusumo, H., Mujiono, & Ryan, J. C. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nurrohamah, A. A., & Pratiwi, S. S. (2023). BUANA PENDIDIKAN Implementation of Pancasila

Penguatan profil pelajar dalam gelar karya drama kegiatan proyek akhir....

- Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6768>
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Journal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 515–530. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2). <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i22022p86>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sutisnawati, A., Lukman, H. S., & Elnawati. (2022). Pengembangan Aplikasi Kopi D'lima Untuk Pembelajaran Merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3268>
- Utari, Yuli P., Triyani, S., & Panglipur, I. R. (2023). Implementation Of Game-Based Learning Methods On Multiple And Division Counting Operations In Class VII SMP Plus Raudlatul Muqorrobin Kalisat. 1(22), 117–123.
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 3(2), 174–187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>.
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 Sd Labschool Unnes Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lik>, 51(2), 76–87.